

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada awalnya anak-anak di sekolah PAUD Anugerah Kasih belum muncul karakter kemandiriannya, anak kadang masih merengek minta ditunggu serta menangis saat ditinggal oleh ibunya. Dengan situasi diatas penulis sangat tertarik dengan meneliti secara lebih mendalam tentang meningkatkan kemandirian pada anak-anak yang sekolah di PAUD Anugerah Kasih yang berlokasi di Gang Pulanggeni VI RT 03/RW 03 Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat. Maka penulis memiliki ide bekerjasama dengan guru di sekolah PAUD Anugerah Kasih cara untuk meningkatkan kemandirian anak melalui pembiasaan merapikan alat makan. Melalui pembiasaan merapikan alat makan pada awalnya anak belum memahami dan guru menjelaskan secara rinci dan juga memberikan contoh sehingga anak dapat meniru apa yang dilakukan oleh guru. Pendidikan kemandirian sangat penting diberikan pada anak sejak usia dini agar kelak anak dewasa menjadi pribadi yang mandiri. Penulis bersyukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa karena penerapan kemandirian anak disekolah PAUD Anugerah Kasih melalui pembiasaan merapikan alat makan membuahkan hasil sesuai harapan.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk merealisasikan suasana belajar mengajar agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan.

Pengasuhan yang dilakukan pada anak sebagai wadah bimbingan yang sangat penting untuk memperoleh pendidikan dasar sebagai bentuk bukti perilaku serta keterampilan untuk anak. Dalam melatih anak dengan keterampilan kemandirian tidaklah mudah apabila orang tua, pengasuh atau guru belum menemukan cara yang sesuai dengan karakteristik anak. Tetapi bisa menjadi menyenangkan apabila sudah menemukan caranya serta sesuai dengan tahapan usianya.

Kemandirian bukan suatu keterampilan yang bisa muncul begitu saja akan tetapi sangat diperlukan bimbingan secara kontinyu sehingga anak menjadi anak yang mandiri. Sangat penting bagi anak untuk belajar mandiri sejak kecil agar anak merasa tidak kebingungan saat bertumbuh menjadi anak remaja.

Pembiasaan (*habituation*) dalam membentuk perilaku yang menetap tidak bisa secara instan akan tetapi harus diajarkan secara terus menerus dan berkelanjutan sehingga dapat menjadikan perilaku kebiasaan pada anak dan juga memerlukan pemikiran yang cerdas. Anak usia dini untuk dapat membedakan mana yang baik dan apa arti susila sangat membutuhkan pendidikan pembiasaan. Anak juga masih lebih mudah untuk beralih perhatian dengan hal-hal yang baru. Maka dengan keadaan ini

sangat memerlukan pembiasaan sebagai perilaku, kecakapan, dalam berpikir secara positif. Nurul, Zuriyah. (2007). *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti*. Jakarta : Bumi Aksara.

Karakter kemandirian dapat dilatih dengan cara memberikan pembiasaan maka dapat mendatangkan perubahan bukan sikap bawaan dari lahir. Hasan Basri (2000: 53) mengungkapkan bahwa kemandirian adalah hasil dari pengasuhan dan juga pendidikan. Bahwa kemandirian itu dilakukan dan diberikan sejak lahir dengan cara menanamkan kedisiplinan secara terus menerus maka keterampilan kemandirian yang ada pada anak dapat berkembang dengan baik. Bahwa pendidikan pembiasaan itu sangat dibutuhkan oleh anak usia dini, pembiasaan cara yang efektif untuk menumbuhkan keimanan, akhlak mulia dalam jiwa untuk melaksanakan syariah yang lurus.

Bahwa anak harus dikenalkan dengan independensi sejak dari usia dini sehingga anak bisa belajar mandiri. Dengan kemandirian anak tidak akan ketergantungan kepada orang lain dan yang paling penting anak memiliki keberanian dan motivasi dalam mengungkapkan pengetahuan yang baru dan dapat memahami yang bisa mempengaruhi kemandirian pada anak dan bagaimana cara atau upaya untuk mengembangkan perilaku mandiri anak.

Kemandirian itu ada dampak dari rasa percaya diri yang tinggi. Dalam riset yang baru tentang perkembangan kepercayaan diri dan kepercayaan antara anak dan orang tua anak dapat merasakan saat anak nyaman berada disisi orang tua anak dapat melakukan petualangan sendiri dan keterampilan bersosialisasi. Anak merasa lebih

percaya diri karena anak memiliki kemampuan untuk menghadapi dalam lingkungan sekitarnya.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan keadaan di sekolah PAUD Anugerah Kasih dalam pencarian informasi, jadi untuk informasi yang berkaitan dengan cara kerja guru dalam memberikan pembiasaan kepada anak.

1. Bagaimana gambaran pembiasaan merapikan alat makan di sekolah PAUD Anugerah Kasih?
2. Bagaimana gambaran pembiasaan merapikan alat makan di rumah?
3. Bagaimana gambaran kemandirian anak di PAUD Anugerah Kasih?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini bisa mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran pembiasaan merapikan alat makan di sekolah PAUD Anugerah Kasih
2. Untuk mendeskripsikan gambaran pembiasaan merapikan alat makan
3. Untuk mendeskripsikan gambaran kemandirian anak.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini bisa mengangkat masalah-masalah tentang terlaksananya kegiatan melalui pembiasaan merapikan alat makan di PAUD Anugerah Kasih

1. Secara Teoretis

Dapat memberikan dampak yang positif dalam pengembangan teori-teori pada pendidikan karakter kemandirian, khususnya dalam pembiasaan merapikan alat makan

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih atau pemikiran serta masukan bagi guru atau pendidik untuk menerapkan kemandirian anak di sekolah

Memberikan masukan bagi peneliti lain yang akan meneliti dengan tema yang serupa.